



Pendekatan Inklusif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam Upaya Penguatan Moderasi Beragama

Richway¹, Tobroni², Faridi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

¹richway@webmail.umm.ac.id, ²tobroni@umm.ac.id, ³faridi_umm@umm.ac.id

Abstract

This research explains the inclusive approach in Islamic Religious Universities in strengthening Religious Moderation. The main focus of the research is to address the challenges of religious plurality in the academic environment. Using qualitative methods, data was collected through interviews, observations and documents. The results of this research show that an inclusive approach is effective in easing inter-religious tensions and building a deeper understanding of tolerance. Religious universities need to adopt inclusive strategies as a progressive step in addressing differences. The findings are consistent with previous literature, illustrating the success of the inclusive approach as an enabler of religious moderation. The conclusion of this study underscores the urgency of implementing an inclusive approach in religious institutions to create a harmonious and inclusive environment. This research provides new insights into how inclusive approaches can be an important foundation in supporting religious moderation, with positive impacts on interfaith interactions and building respectful understanding. The implication is that inclusive approaches are not only relevant as a response to difference, but also as a proactive strategy in shaping religious paradigms that are open, tolerant, and promote interfaith coexistence.

Keyword: *The inclusive approach, Islamic Higher Education, Religious Moderation*

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan pendekatan inklusif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam memperkuat Moderasi Beragama. Fokus utama penelitian adalah menyikapi tantangan pluralitas agama di lingkungan akademis. Dengan menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan inklusif efektif meredakan ketegangan antarumat beragama dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terkait toleransi. Perguruan tinggi keagamaan perlu mengadopsi strategi inklusif sebagai langkah progresif dalam mengatasi perbedaan. Temuan ini konsisten dengan literatur sebelumnya, menggambarkan keberhasilan pendekatan inklusif sebagai pendukung moderasi beragama. Kesimpulan penelitian ini menggarisbawahi urgensi penerapan pendekatan inklusif di institusi keagamaan untuk menciptakan lingkungan harmonis dan inklusif. Penelitian ini memberikan pandangan baru tentang bagaimana pendekatan inklusif dapat menjadi fondasi penting dalam mendukung moderasi beragama, dengan dampak positif terhadap interaksi antarumat beragama dan membangun pemahaman yang saling menghormati. Implikasinya, pendekatan inklusif bukan hanya relevan sebagai respons terhadap perbedaan, tetapi juga sebagai strategi proaktif dalam membentuk paradigma keagamaan yang terbuka, toleran, dan memajukan koeksistensi antarumat beragama.

Kata Kunci: Pendekatan Inklusif, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, Moderasi Beragama



PENDAHULUAN

Pendekatan Inklusif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam menunjukkan peran krusial dalam upaya penguatan moderasi beragama. Dengan membentuk atmosfer inklusif, pendekatan ini membuka ruang untuk dialog lintas-keyakinan dan mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang moderasi beragama (Henny Warsilah, 2017) (Long et al., 2022). Melalui peran dosen, mahasiswa, serta pimpinan perguruan tinggi memunculkan kesadaran akan pentingnya toleransi dan keberagaman dalam konteks pendidikan keagamaan Islam (Adha et al., 2023).

Upaya menerapkan moderasi beragama tentunya menghadapi sejumlah permasalahan antara lain radikalisasi dan intoleransi sebagai akibat dari interpretasi yang ekstrem terhadap ajaran agama (Mayurida, 2023). Disparitas interpretasi keyakinan juga dapat memicu ketegangan antar komunitas. Selain itu, kurangnya dialog antaragama dan kurangnya pemahaman terhadap pluralitas keyakinan dapat menjadi hambatan. Mengatasi permasalahan ini memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan pendidikan, dialog, dan kebijakan terkait (N. Kafid, 2023).

Dukungan dari tiap kebijakan serta praktik-praktik yang mendukung kerukunan beragama seperti penetapan undang-undang yang melarang diskriminasi berbasis agama di berbagai sektor serta penyelenggaraan pelatihan bagi aparat penegak hukum dan pejabat pemerintah dapat memupuk toleransi, dan membentuk generasi yang lebih inklusif dalam memahami perbedaan keyakinan (Erna Herawati & Moch. Sony Fauzi, 2023).

Sementara di lembaga pendidikan sendiri pembentukan karakter atau pemahaman tentang keberagaman dapat dilakukan melalui PAI inklusif yaitu pengajaran Islamiyah untuk membentuk karakter yang terbuka dan mampu bekerjasama dalam perbedaan (Larassati, 2020) (Irwan, 2020) (Ikhwan et al., 2023)

Lembaga pendidikan Islam memiliki potensi untuk mempromosikan pemahaman Islam yang moderat dan inklusif di Indonesia. Setiap individu dengan berbagai latar belakang keagamaan maupun yang berkebutuhan khusus dapat belajar bersama tanpa diskriminasi. Pendidikan inklusif berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman dan memberikan dukungan yang diperlukan agar setiap siswa dapat mencapai potensinya (Alhasany, 2022).



Model inklusi penuh yang diterapkan di lembaga pendidikan seperti menyediakan program dan sumber daya yang mendukung keberagaman budaya, memberikan pelatihan kepada guru dan staf sekolah tentang praktik pendidikan inklusif dalam pengelolaan keberagaman, menciptakan budaya sekolah yang mempromosikan penghargaan terhadap perbedaan dan saling pengertian dapat membantu menciptakan generasi yang mampu menghargai perbedaan dan membangun masyarakat yang inklusif (Kurnaedi & Muslih, 2023) (Ulinuha, 2022).

Pendidikan agama inklusif mampu merubah cara pandang eksklusif kepada inklusif sehingga keberagaman yang ada dilandasi oleh sikap saling percaya dan kesederajatan manusia. Hal inilah yang menjadi jembatan bagi penanaman nilai-nilai kasih sayang, perdamaian, keadilan, serta keseimbangan antar manusia dengan penciptanya (Rumahuru, 2021) (al-Fikri et al., 2020).

Hasil penelitian yang telah penulis deskripsikan di atas sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mendalami bagaimana pendekatan inklusif dalam membentuk lingkungan akademis yang mendukung moderasi beragama. Peneliti ingin melihat bagaimana peran dosen, mahasiswa, dan kepemimpinan institusi menjadi jembatan dalam memperkuat moderasi beragama melalui strategi inklusif dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sosial kolaboratif (*Collaborative Social Research Approaches*) (Feny Rita Fiantika et al., 2022). Penelitian dilaksanakan di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, dengan melibatkan dosen, mahasiswa, serta pimpinan institusi sebagai informan utama. Penelitian ini memfokuskan pada pendekatan inklusif sebagai aktivitas inti, mengeksplorasi implementasinya untuk memperkuat moderasi beragama dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan Islam.



Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami lebih dalam pengalaman, perspektif, dan konteks yang terlibat dalam upaya mencapai moderasi beragama di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam tersebut (Feny Rita Fiantika et al., 2022).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan cermat memilih informan yang memiliki pengalaman dan wawasan dalam pendekatan inklusif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Oryz Agnu Dian Wulandari, 2022). Dosen, mahasiswa, dan pimpinan institusi yang terlibat dipilih karena peran kunci mereka dalam membentuk atmosfer inklusif dan memperkuat moderasi beragama di lingkungan akademis tersebut.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri dalam pengumpulan data melalui observasi dan wawancara (La Rajab & Muhajir Abd. Rahman, 2023). Setelah fokus penelitian ditetapkan, penulis mengembangkan instrumen penelitian sederhana untuk melengkapi dan membandingkan data yang telah ditemukan. Proses penelitian mencakup keterlibatan langsung penulis dalam pengumpulan data, analisis, dan pembuatan kesimpulan, untuk menjamin ketelitian dan relevansi hasil.

Penelitian Pendekatan Inklusif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam untuk memperkuat moderasi beragama mengandalkan sumber data primer dan sekunder. Instrumen utama adalah wawancara langsung, observasi, dan dokumentasi. Informan utama melibatkan dosen, mahasiswa, dan pimpinan institusi di perguruan tinggi tersebut (Iwan Hermawan, 2019). Kombinasi teknik dan informan memastikan data yang komprehensif dan mendalam untuk mendukung pemahaman lebih baik tentang implementasi pendekatan inklusif.

Teknik analisis data penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis data model Miles and Huberman (Feny Rita Fiantika et al., 2022). Data kualitatif dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun, dikategorikan, dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola tematik dan hubungan. Proses triangulasi dilakukan untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang pendekatan inklusif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam penguatan moderasi beragama.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendekatan inklusif di perguruan tinggi keagamaan Islam menjadi hal yang esensial dalam mengokohkan moderasi beragama. Latar belakang topik menyoroti kebutuhan untuk merinci pentingnya pendekatan inklusif dalam institusi pendidikan tinggi Islam. Melalui pendekatan tersebut, perguruan tinggi keagamaan Islam dapat berperan aktif dalam membentuk pemahaman yang inklusif dan moderat terhadap agama di kalangan mahasiswa.

Pendekatan Inklusif di Perguruan Tinggi

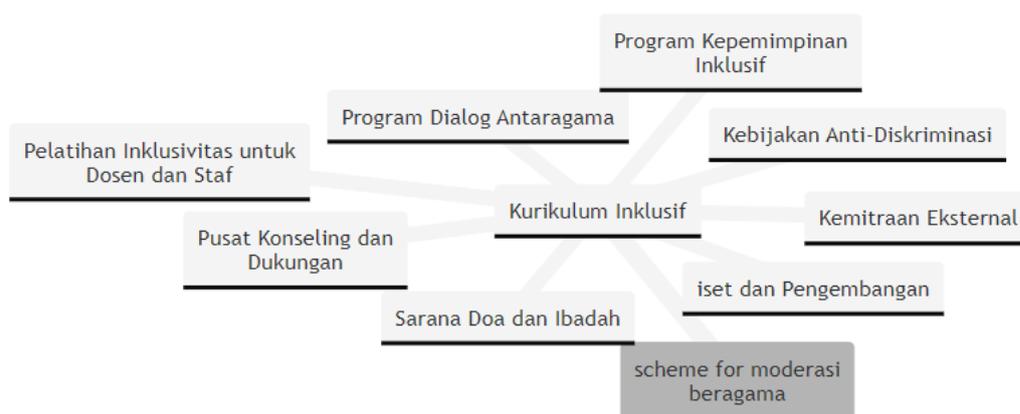
Pendekatan inklusif di perguruan tinggi keagamaan Islam merujuk pada upaya sistematis untuk mengakomodasi beragam latar belakang, kepercayaan, dan kebutuhan mahasiswa. Definisi pendekatan inklusif melibatkan penciptaan lingkungan yang mendukung partisipasi dan perkembangan setiap individu tanpa diskriminasi. Dengan menerapkan pendekatan inklusif, perguruan tinggi dapat mempromosikan keanekaragaman dan keinklusan, menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk menghargai perbedaan dan membangun pemahaman yang lebih luas tentang agama.

Penjelasan lebih lanjut tentang bagaimana pendekatan inklusif memajukan keanekaragaman dan keinklusan di institusi pendidikan tinggi Islam sangat penting. Melalui integrasi berbagai perspektif, institusi ini dapat menghasilkan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan pengalaman yang kaya. Dengan mendorong dialog antarbudaya dan melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang, pendekatan inklusif membentuk pemimpin masa depan yang mampu memahami dan menghargai pluralitas agama (Ainul Yaqin, 2021).

Pentingnya memahami definisi dan dampak pendekatan inklusif di perguruan tinggi keagamaan Islam terletak pada perannya dalam membentuk komunitas akademis yang terbuka dan inklusif. Pendekatan ini bukan hanya tentang menerima perbedaan, tetapi juga menghargai dan memanfaatkannya sebagai sumber kekayaan intelektual dan sosial. Dalam konteks ini, perguruan tinggi keagamaan Islam dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lain dalam mendorong moderasi beragama dan harmoni sosial.

Dalam prakteknya, pendekatan inklusif di perguruan tinggi keagamaan Islam memberikan peluang untuk memperluas pandangan dan membangun toleransi di kalangan mahasiswa (Imam Syafei et al., 2022). Dengan merangkul keberagaman, institusi ini dapat

menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bersama, memungkinkan mahasiswa untuk tumbuh dan berkembang tidak hanya sebagai individu yang berilmu, tetapi juga sebagai warga global yang berkomitmen pada nilai-nilai inklusif.



Gambar 1.1

Pendekatan Inklusif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Langkah-langkah Implementasi Pendekatan Inklusif di Institusi Pendidikan Tinggi Islam untuk Penguatan Moderasi Beragama

Dalam upaya menerapkan Pendekatan Inklusif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam guna penguatan moderasi beragama, langkah pertama adalah menciptakan lingkungan yang ramah bagi mahasiswa dan anggota fakultas beragam (Fathony et al., 2023). Ini melibatkan penyediaan layanan dukungan untuk mahasiswa dari latar belakang yang berbeda serta mendorong keberagaman di kalangan fakultas. Langkah berikutnya terfokus pada kurikulum, dengan menyertakan mata kuliah yang mencakup berbagai interpretasi dalam Islam, serta mendorong berpikir kritis dan diskusi terbuka (Haris et al., 2021) (Ekawati et al., 2019).

Selanjutnya, langkah ketiga adalah mempromosikan dialog antaragama dan kerjasama (Ferdinandus Daud, 2022). Ini melibatkan dorongan interaksi antara mahasiswa dari berbagai agama, menciptakan kesempatan bagi mereka untuk saling memahami. Organisasi acara yang memfasilitasi dialog antara komunitas beragama yang berbeda juga



menjadi langkah kunci untuk menciptakan pemahaman yang lebih dalam. Keseluruhan langkah-langkah ini memberikan fondasi kuat bagi penelitian tentang Pendekatan Inklusif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam untuk memperkuat moderasi beragama.

Langkah-langkah mengintegrasikan perspektif beragam ke dalam kurikulum di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam sangat penting untuk memperkuat moderasi beragama. Ini melibatkan penyelarasan mata kuliah yang mencakup berbagai interpretasi dalam Islam, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendalami pemahaman mereka. Selain itu, pendekatan ini mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan partisipasi dalam diskusi terbuka. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar tentang beragam pandangan dalam Islam, tetapi juga diajak untuk mempertanyakan, menganalisis, dan memahami kerangka pemikiran di baliknya. Inilah kunci untuk menciptakan lulusan yang lebih inklusif, terbuka, dan mampu mempromosikan moderasi beragama dalam masyarakat.

Mendorong dialog antaragama dan kerjasama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam menjadi pondasi kuat untuk membangun pemahaman dan kerukunan antarumat beragama. Ini melibatkan inisiatif aktif dalam mendorong interaksi antara mahasiswa dari berbagai agama, menciptakan lingkungan inklusif yang merangsang pertukaran ide dan pengalaman. Selain itu, mengorganisir acara yang memfasilitasi dialog antara komunitas beragama yang berbeda memberikan platform untuk menyelaraskan pandangan dan membangun jembatan pemahaman. Inisiatif ini tidak hanya memperkaya pengalaman mahasiswa, tetapi juga membentuk sikap toleransi yang esensial dalam memperkuat moderasi beragama di tengah masyarakat yang beragam.

Implementasi langkah-langkah ini diharapkan dapat memperkuat moderasi beragama dalam masyarakat, menciptakan ruang dialog antaragama, dan mendukung kerjasama antarumat beragama. Meskipun prospek masa depan menjanjikan, tantangan pun tak terelakkan, membutuhkan upaya berkelanjutan untuk mencapai visi inklusif dan moderasi beragama yang lebih kokoh di lingkungan pendidikan tinggi Islam.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan Inklusif di perguruan tinggi keagamaan mampu memperkuat moderasi beragama dengan menciptakan lingkungan inklusif dan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap toleransi dan kerjasama antaragama.



Temuan ini diartikan sebagai langkah positif menuju harmoni agama di lingkungan akademis. Mengaitkannya dengan struktur pengetahuan mapan, pendekatan inklusif muncul sebagai strategi inovatif untuk menghadapi pluralitas agama. Penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman moderasi beragama di perguruan tinggi Islam. Sementara itu, perbandingan dengan publikasi serupa membuka diskusi terkait kesamaan dan perbedaan temuan, menunjukkan keunikan implementasi di berbagai konteks.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendekatan Inklusif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam berhasil mengukuhkan Moderasi Beragama. Dengan mendalami pemahaman, pendekatan inklusif menjadi kunci penting untuk membentuk lingkungan yang inklusif dan toleran. Implikasinya, model ini dapat diadopsi oleh institusi keagamaan lain untuk menjembatani perbedaan dan memperkuat koeksistensi antarumat beragama. Kesimpulan ini merangkum urgensi pendekatan inklusif dalam mendukung moderasi beragama di tengah keragaman kompleks di perguruan tinggi keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N. Z., Achadi, Muh. W., Mahmudin, A. S., & Priamono, G. H. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi Perkuliahan Mahasiswa IAIN Ponorogo. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 27. <https://doi.org/10.24014/jiik.v13i1.20877>
- Ainul Yaqin. (2021). *Pendidikan Multi Kultural*. LKIS Pelangi Aksara.
- Al-Fikri, M., Sudrajat, T., & Cahyati, W. (2020, October 30). *The Role of Higher Education in the Religion of the Religious Moderation Program*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201021.061>
- Alhasany, M. R. (2022). *Peran Pemuda Taretan Sadere Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Inklusif Pada Siswa Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kabupaten Jember*. *Muslim Heritage*, 7(1). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i1.3554>
- Ekawati, E., Suparta, M., Sirin, K., Maftuhah, M., & Pifianti, A. (2019). *Moderation of Higher Education Curriculum in Religious Deradicalization in Indonesia*. *Tarbiya:*



-
- Journal of Education in Muslim Society*, 6(2), 169–178.
<https://doi.org/10.15408/tjems.v6i2.14886>
- Erna Herawati, & Moch. Sony Fauzi. (2023). *Mimbar Agama di Basis Multikultural Sebelum dan Saat Pandemi*. Pustaka Peradaban.
- Fathony, I. I., Maula, I., Prasastiningtyas, W., Jasiah, & Fadloli. (2023). *Analisis Symbolisme Dalam Komunikasi Selama Bulan Ramadhan Untuk Mempromosikan Toleransi Antar Umat Beragama*. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 5(1).
<https://doi.org/10.54783/jin.v5i1.678>
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, & Lukman Waris. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press.
- Ferdinandus Daud. (2022). *Dialog Antaragama Dalam Terang Dokumen Abu Dhabi Relevansinya Bagi Umat Beragama di Lingkungan Senhora Lajari Gege*. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 3(1). <https://doi.org/10.56358/japb.v3i1.142>
- Haris, D. M. N., Riyanti, R., & Arif, R. M. (2021). *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Karakter Dalam Mata Kuliah Agama Islam (Studi Kasus Universitas Tanjungpura)*. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 5(1).
<https://doi.org/10.30762/ed.v5i1.3598>
- Henny Warsilah. (2017). *Pembangunan Inklusif dan Kebijakan Sosial di Kota Solo, Jawa Tengah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ikhwan, M., Azhar, Wahyudi, D., & Alfiyanto, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 1–15. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148>
- Imam Syafei, Wasehudin, M. Asy'ari, Rofiqi, & Cicik Aini. (2022). *Development of a Moderation-Based Islamic Education Learning Model in Efforts to Strengthen Student Tolerance at Public Universities in Lampung and Banten Provinces*. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i2.7030>
- Irwan, I. (2020). *Urgensi Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Dalam Membangun Paradigma Inklusif Pada Sekolah Umum di Kota Bima*. *Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(1). <https://doi.org/10.52266/kreatif.v18i1.364>
- Iwan Hermawan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method*. Hidayatul Quran.



-
- Kurnaedi, E. P., & Muslih, Moh. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Inklusif*. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2). <https://doi.org/10.28918/ijiee.v2i2.6265>
- La Rajab, & Muhajir Abd. Rahman. (2023). *Strategi Pengembangan Madrasah Menjadi Lembaga Pendidikan Modern; Kajian Manajemen Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Larassati, M. A. (2020). *Pendekatan inklusif dalam pendidikan agama islam*. *Kaganga komunika: Journal of Communication Science*, 2(1). <https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v2i1.628>
- Long, A. S., Ismail, M. H., & Yaakob, Z. A. (2022). Fethullah Gülen: Interfaith Dialogue as a Way to the Global Peace. *International Journal of Islamic Thought*, 21. <https://doi.org/10.24035/ijit.21.2022.221>
- Mayurida. (2023). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi (Sebuah Kajian Pendidikan Islam Anti Radikalisme)*. Penerbit K-Media.
- N. Kafid. (2023). *Moderasi Beragama Reproduksi Kultur Keberagamaan Moderat di Kalangan Generasi Muda Muslim*. *Indonesia*. PT. Elek Media Komputindo.
- Oryz Agnu Dian Wulandari. (2022). *Statistika Untuk Ilmu Sosial: Teori dan Aplikatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Zahira Media Publisher.
- Rumahuru, Y. Z. (2021). *Pendidikan agama inklusif sebagai fondasi moderasi beragama: Strategi merawat keberagaman di Indonesia*. *Kurios*, 7(2). <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.323>
- Ulinnuha, M. (2022). *Implementation Of The Concept Of Religious Moderation In Private Islamic Higher Education (PIHE)*. *Penamas*, 35(1), 33–48. <https://doi.org/10.31330/penamas.v35i1.552>